

Program Psikoedukasi Membangun Etika Positif melalui Token Ekonomi di TPQ An-Nur Bani Shobari, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Jihan Ari Santi^{*1}, Riska Nur Indahyani², Ayu Afrani³, Rani Dwi Aprilia⁴, Rahma Putra⁵, Isna Rochmatin Nahira⁶, Cindy Nur Abrilliana⁷, Windy Cintya Dewi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Darul 'Ulum Jombang, Indonesia

*e-mail: jihanari195@gmail.com¹, riskanurindahyani1011@gmail.com², ayuafr2034@gmail.com³,
dwirani496@gmail.com⁴, rahmaputra1809@gmail.com⁵, rochmatinnahira@gmail.com⁶,
cindyabr141@gmail.com⁷, chintyawindy@gmail.com⁸

Abstrak

Penurunan nilai etika pada anak-anak merupakan tantangan signifikan dalam proses pembentukan karakter sejak usia dini, termasuk di lingkungan pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Gejala seperti kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang menyentuh aspek kognitif dan afektif anak. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk etika positif pada anak-anak melalui program psikoedukasi dengan metode token ekonomi di TPQ An-Nur Bani Shobari, Kabupaten Jombang. Program dilaksanakan selama satu minggu, dengan pendekatan berbasis aksi yang melibatkan anak, orang tua, dan guru. Anak-anak diminta mengisi checklist perilaku positif harian yang divalidasi dengan tanda tangan sebagai bentuk token. Reward simbolik diberikan kepada peserta dengan skor tertinggi. Dari 40 peserta, sebanyak 22 anak aktif mengikuti program secara konsisten dan menunjukkan peningkatan perilaku etis, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode token ekonomi efektif dalam menumbuhkan perilaku positif melalui sistem penguatan yang menyenangkan. Dampak lain yang tercipta ialah meningkatnya komunikasi antara anak dan orang tua, serta terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika Positif, Psikoedukasi, Token Ekonomi

Abstract

The decline in ethical values among children presents a significant challenge in shaping character from an early age, particularly in non-formal educational settings such as Qur'anic Education Centers (TPQ). Indicators such as lack of discipline, responsibility, and empathy highlight the need for educational approaches that address children's cognitive and emotional development. This activity aimed to foster positive ethics in children through a psychoeducational program using the token economy method at TPQ An-Nur Bani Shobari, Jombang Regency. The one week program employed an action-based approach involving children, parents, and teachers. Children were given a daily checklist of positive behaviors, which was validated through signatures as symbolic tokens. Symbolic rewards were given to participants with the highest scores. Out of 40 registered children, 22 participated consistently and showed improvements in ethical behavior, particularly in discipline, responsibility, and compliance with rules. The activity demonstrated that the token economy method is effective in encouraging positive behavior through a fun reinforcement system. Additional outcomes included improved communication between children and parents, as well as the creation of a more supportive environment for sustainable character development.

Keywords: Psychoeducation, Positive Ethics, Token Economy

1. PENDAHULUAN

Penurunan moral dan etika di kalangan generasi muda menjadi salah satu tantangan serius dalam pembangunan karakter bangsa di era modern. Sikap seperti kurang tanggung jawab, empati yang rendah, serta perilaku tidak disiplin semakin terlihat dalam keseharian anak-anak di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika tidak ditangani sejak dini, krisis moral ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan serta melemahkan fondasi sosial bangsa (Sari & Rahman, 2022). Lickona (1996) menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya soal mengajarkan benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir, merasa, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai

etis. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter yang berhasil harus dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan melibatkan semua elemen masyarakat, terutama sejak usia dini. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, dan disiplin perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran yang bermakna dan menyentuh dimensi psikologis anak.

Dalam Islam, pembentukan akhlak mulia merupakan inti dari misi kenabian, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya aspek tambahan, tetapi inti dari proses pendidikan dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, Lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami sejak usia dini.

Salah satu lembaga yang menjalankan fungsi adalah TPQ An-Nur Bani Shobari yang berlokasi di Kabupaten Jombang. TPQ ini merupakan pendidikan non-formal yang secara konsisten memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di tingkat usia sekolah dasar. Namun, berdasarkan observasi dan hasil diskusi bersama pengelola, ditemukan sejumlah permasalahan nyata di lapangan. Beberapa anak menunjukkan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perilaku yang kurang disiplin, serta minimnya kepedulian terhadap sesama. Selain itu, ditemukan juga anak yang menunjukkan resistensi terhadap aturan, serta kurang menunjukkan inisiatif dalam bersikap positif dan empatik dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan karakter yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif, kontekstual, dan menyentuh aspek psikologis anak. Hidayati dan Widiastuti (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter di TPQ akan berjalan optimal apabila metode yang digunakan bersifat menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan psikososial anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif anak adalah kombinasi antara psikoedukasi dan token ekonomi.

Psikoedukasi berperan dalam membentuk pemahaman kognitif dan emosional anak terhadap nilai-nilai moral, dengan cara yang terstruktur dan interaktif (Yulianan & Prasetyo, 2023). Sementara itu, token ekonomi merupakan teknik modifikasi perilaku berbasis penguatan positif, di mana anak diberikan token atau poin sebagai bentuk penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan (Kazdin, 2021; Boniecki, 2003). Sistem ini berasal dari prinsip penguatan dalam teori operan B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya stimulus eksternal dalam membentuk perilaku.

Matson dan Boisjoli (2009) menyatakan bahwa token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kepatuhan siswa melalui sistem penguatan simbolik yang terstruktur. Dalam pendidikan, teknik ini mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, menghargai aturan, dan mempertahankan perilaku positif melalui sistem reward yang konsisten dan terkontrol. Selain itu, token ekonomi dinilai fleksibel karena dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan nilai-nilai lokal, termasuk dalam pendidikan berbasis agama.

Penelitian empiris mendukung efektivitas token ekonomi di berbagai konteks pendidikan anak. Misalnya, Solehudin dan Darmayanti (berbasis tinjauan sistematik literatur) menyimpulkan bahwa token ekonomi terbukti ampuh meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dalam berbagai studi global sejak 2010 hingga 2018. Studi kuasi-eksperimental oleh Murniyati & Wardhani (2022) menemukan peningkatan signifikan dalam kemandirian anak usia 4–5 tahun setelah pemberian token ekonomi sebagai reward. Selain itu, Padang & Alviani (2023) juga mengonfirmasi bahwa penggunaan metode token ekonomi efektif meningkatkan disiplin anak usia 3-8 tahun, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Di Indonesia, Wahyuni Nadar (2019) juga membuktikan bahwa metode token ekonomi secara signifikan meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran siswa SD di Jakarta Selatan. Nilai rata-rata kedisiplinan meningkat dari 12 (pra-tindakan) menjadi 15 (pasca-intervensi), menunjukkan efektivitas penguatan positif dalam membentuk kebiasaan perilaku yang baik. Penelitian ini memperkuat relevansi penggunaan token ekonomi dalam konteks pendidikan non-formal seperti TPQ.

Lebih dari sekadar alat motivasi, token ekonomi dalam konteks TPQ sejalan dengan prinsip *ta'dib* dalam pendidikan Islam, yaitu penanaman adab dan kebiasaan baik melalui

latihan berulang dan penguatan bertahap. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas keseharian anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendekatan yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah penerapan psikoedukasi berbasis token ekonomi untuk menumbuhkan dan memperkuat etika positif anak. Melalui kombinasi ini, anak-anak tidak hanya diajarkan memahami nilai moral secara konseptual, tetapi juga dimotivasi secara sistematis melalui penghargaan (token) untuk mengembangkan kebiasaan bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan psikoedukasi berbasis token ekonomi dalam meningkatkan etika positif anak-anak di lingkungan TPQ An-Nur Bani Shobari, Kabupaten Jombang. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi aplikatif dalam pembinaan karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada perubahan perilaku yang berkelanjutan.

2. METODE

Bagian ini menjelaskan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan psikoedukasi berbasis token ekonomi yang dilakukan di TPQ An-Nur Bani Shobari. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi perubahan perilaku anak secara positif melalui pendekatan edukatif dan penguatan simbolik. Kegiatan dirancang dalam format program berbasis aksi selama satu minggu, yang mencakup tahapan perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Penjabaran dalam subbab berikut mencakup enam aspek utama yaitu lokasi dan waktu, sasaran kegiatan, pendekatan dan desain program, instrumen yang digunakan, mekanisme pelaksanaan, serta teknik evaluasi hasil kegiatan.

2.1. Lokasi dan Waktu

Program dilaksanakan di TPQ An-Nur Bani Shobari, Dusun Belut, Desa Ngumpul, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Kegiatan berlangsung selama satu minggu, yaitu dari tanggal 25 Mei 2025 hingga 1 Juni 2025.

2.2. Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari 40 anak TPQ, dengan usia antara 6-12 tahun. Namun, hanya 22 anak yang secara aktif mengikuti seluruh tahapan kegiatan dan mengisi checklist perilaku harian.

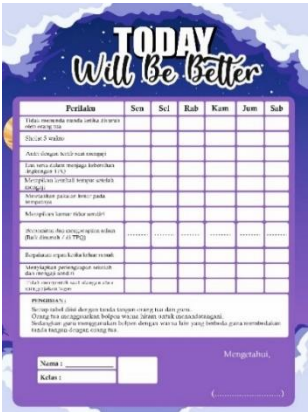
2.3. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan dalam program ini menggabungkan pendekatan psikoedukasi dan token ekonomi sebagai teknik utama dalam modifikasi perilaku. Psikoedukasi merupakan proses pendidikan psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap nilai dan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Surya, 2006). Sementara itu, token ekonomi adalah metode pemberian penguatan dengan token (stiker, poin) sebagai hadiah simbolik atas perilaku positif, yang nantinya dapat ditukar dengan hadiah. Metode ini efektif dalam memperkuat perilaku yang diinginkan, terutama pada anak-anak, karena memberikan penghargaan secara langsung dan terukur (Kazdin, 2001).

Dalam praktik kegiatan ini, token ekonomi diterapkan melalui kartu pemantauan perilaku yang dibagikan kepada setiap anak. Kartu tersebut berisi daftar perilaku positif seperti salat lima waktu, tertib saat mengaji, menjaga kebersihan, dan membantu orang tua. Setiap kali anak berhasil melakukan salah satu perilaku yang tercantum, orang tua atau guru memberikan tanda tangan sebagai bentuk penguatan (token). Setelah satu minggu, jumlah tanda tangan dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan pemberian reward kepada anak-anak yang menunjukkan konsistensi dalam berperilaku positif. Mekanisme ini diharapkan dapat mendorong anak untuk mempertahankan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2.4. Instrumen Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa instrument utama. Instrumen pertama adalah checklist perilaku harian, yaitu lembar evaluasi berisi indikator perilaku salat lima waktu, menjaga kebersihan, tertib saat mengaji, dan membantu orang tua. Instrumen kedua adalah token simbolik berupa tanda tangan dari orang tua dan guru, yang berfungsi sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku anak. Terakhir, instrumen ketiga adalah reward simbolik berupa alat tulis dan makanan ringan yang diberikan kepada anak-anak dengan skor tertinggi. Desain dari instrumen ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Kartu token ekonomi yang diisi dengan tanda tangan orang tua dan guru sebagai bukti perilaku positif anak



Gambar 2. Contoh reward simbolik berupa alat tulis dan snack yang diberikan kepada peserta dengan skor tertinggi

2.5. Mekanisme Kegiatan

Untuk memastikan kegiatan berjalan secara terstruktur, tahapan pelaksanaan kegiatan beserta waktu pelaksanaan dan keterangan tambahan disajikan sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan				
Tahap	Kegiatan	Tanggal		Keterangan
Persiapan	Observasi awal, koordinasi dengan pengurus TPQ, dan edukasi awal kepada anak-anak mengenai etika positif serta sistem token ekonomi.	25 Mei 2025	Mei	Dibagikan checklist yang harus diisi selama 1 minggu.
Implementasi Mandiri		25 Mei – 31 Mei 2025		Checklist memuat 11 indikator perilaku
Evaluasi dan reward	Pengumpulan checklist, pemberian hadiah simbolik, dan dokumentasi kegiatan	1 Juni 2025		Reward diberikan kepada 5 orang anak dengan skor tertinggi

2.6. Teknik Evaluasi

Evaluasi dalam program ini dilakukan untuk mengukur efektivitas pendekatan psikoedukasi berbasis token ekonomi dalam bentuk etika positif anak. Teknik evaluasi yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif, yang mencakup beberapa aspek berikut:

2.6.1. Analisis Deskriptif

Setiap anak mengisi checklist perilaku harian selama satu minggu. Data dari checklist tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat frekuensi munculnya perilaku positif. Hasil analisis ini membantu mengidentifikasi tren perilaku anak sebelum dan sesudah pemberian token.

2.6.2. Pemantauan oleh Orang Tua dan Guru TPQ

Selama masa pelaksanaan program, perilaku anak dipantau oleh orang tua dan guru TPQ melalui pengisian checklist harian. Mereka memberikan tanda tangan sebagai bentuk validasi setiap kali anak menunjukkan perilaku positif.

Meskipun tim pelaksana tidak berada di lokasi secara penuh selama program berjalan, informasi dari orang tua dan guru ini memberikan gambaran umum tentang perubahan perilaku anak selama satu minggu kegiatan.

2.6.3. Rekapitulasi Skor Token (Tanda Tangan)

Setiap token berupa tanda tangan yang diberikan oleh orang tua atau guru dihitung dan direkapitulasi di akhir program. Jumlah token yang dikumpulkan menjadi indikator kuantitatif keberhasilan anak dalam mempertahankan perilaku positif. Anak-anak dengan skor tertinggi diberikan reward simbolik sebagai bentuk penguatan lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku anak sebelum dan selama program berlangsung, serta dokumentasi berupa checklist perilaku harian. checklist ini mencakup indikator seperti melaksanakan shalat lima waktu, tertib saat mengaji, tidak menunda perintah orang tua, menjaga kebersihan, dan merapikan kamar. Adapun rancangan program modifikasi perilaku dengan psikoedukasi dan token ekonomi dapat dilihat di bawah ini:

3.1. Persiapan Program

Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program secara langsung. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu persiapan segala keperluan yang akan digunakan seperti penentuan lokasi yang akan digunakan, perizinan dan persiapan administrasi.

3.2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan selama satu minggu dengan dukungan dari tim pelaksana, guru TPQ, dan orang tua. Tim pelaksana hadir secara langsung di lokasi sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 25 Mei 2025 dan 1 Juni 2025.

Kunjungan pertama bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dan alur program kepada anak-anak, serta membagikan lembar checklist perilaku yang dirancang untuk diisi secara mandiri selama tujuh hari. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama, di mana anak-anak tampak antusias menunjukkan lembar checklist yang telah mereka terima sebagai simbol kesiapan untuk mengikuti program.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan program dan membagikan kartu token ekonomi kepada anak-anak

Tabel 2 berikut menyajikan rincian pelaksanaan program, mencakup hari pelaksanaan, nama program, lokasi, alat bahan, dan reinforcement.

Tabel 2. Pelaksanaan program modifikasi perilaku dengan 1566 teknik Token ekonomi

Program Modifikasi Perilaku				
Hari /Tanggal	Program	Tempat	Alat dan bahan	Reinforcement
Minggu, 25 Mei 2025	Tahap Persiapan: Observasi awal, koordinasi dengan pengurus TPQ, Edukasi tentang krisis etika dan penjelasan pengisian token ekonomi. Selama 1 minggu mereka mengisi sesuai dengan yang mereka lakukan.	TPQ An-Nur Bani Shobari	Lembar Checklist	-
Minggu, 1 Juni 2025	<i>Psikoedukasi Etika Positif</i> : Penyampaian materi tentang sopan santun dan etika sosial secara interaktif kepada partisipan. Kemudian dilanjutkan pembacaan untuk 5 anak terbaik yang dianggap menunjukkan perilaku etika positif terbanyak	TPQ An-Nur Bani Shobari	Kartun token, hadiah simbolik (alat tulis, snack) untuk 5 terbaik	Pujian verbal, keterlibatan aktif peserta, hadiah simbolik
Minggu, 1 Juni 2025	<i>Permainan kuis</i> <i>Partisipan diajak bermain dengan memberikan sejumlah kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan etika positif yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.</i> <i>Partisipan yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.</i>	TPQ An-Nur Bani Shobari	Hadiah simbolik (alat tulis, snack)	Pujian verbal, keterlibatan aktif peserta, Hadiah simbolik
Minggu, 1 Juni 2025	<i>Evaluasi dan Penutupan</i> : Observasi akhir, pembagian reward terakhir, dokumentasi	TPQ An-Nur Bani Shobari	Kamera/ponsel untuk dokumentasi, reward akhir	Hadiah simbolik, apresiasi dan dokumentasi

Salah satu kegiatan penting yang tercantum dalam tabel adalah kunjungan kedua oleh tim pelaksana. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, kunjungan kedua pada tanggal 1 Juni 2025 difokuskan pada evaluasi hasil pengisian checklist, pemberian motivasi kepada peserta, serta reward simbolik untuk mendorong konsistensi dalam menjaga perilaku positif yang telah dibentuk selama program berlangsung.



Gambar 4. Dokumentasi tim pelaksana bersama peserta setelah evaluasi dan pemberian reward program.

3.3. Pengukuran Keberhasilan Program dan Pembahasan

Keberhasilan program diukur melalui evaluasi perubahan perilaku anak berdasarkan lembar checklist harian yang diisi oleh orang tua dan guru TPQ. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat frekuensi ketercapaian indikator, seperti shalat tepat waktu, kedisiplinan dalam mengaji, serta kepatuhan terhadap perintah orang tua.

Salah satu indikator utama keberhasilan adalah konsistensi pengisian checklist selama satu minggu. Hal ini mencerminkan bahwa peserta melakukan refleksi diri secara teratur dan berusaha menerapkan perilaku etis yang ditetapkan. Kebiasaan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menumbuhkan kesadaran diri dan membangun karakter positif anak.

Selain itu, keberhasilan juga dinilai dari perubahan sikap sosial, terutama dalam hal sopan santun, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi. Diharapkan program ini mampu memberikan dampak positif secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak.

3.4. Perbandingan antara kondisi Awal dan Hasil Pasca Intervensi

Pada tahap awal, sebagian besar anak belum terbiasa melakukan refleksi harian dan belum menunjukkan konsistensi dalam perilaku etis, seperti tertib beribadah dan mematuhi arahan orang tua. Keterlibatan orang tua pun masih terbatas, dan motivasi anak dalam mengikuti program relatif rendah.

Setelah satu minggu pelaksanaan, tercatat 22 dari 40 anak (55%) secara konsisten mengisi checklist setiap hari. Meski belum seluruh peserta aktif, tingkat partisipasi ini menandai peningkatan kesadaran diri dan kepedulian terhadap perilaku sehari-hari, terutama bagi kelompok yang sebelumnya belum terbiasa dengan evaluasi diri.

Perbandingan antara kondisi awal dan pasca-intervensi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis refleksi harian yang melibatkan lingkungan sekitar mampu mendorong perubahan perilaku yang positif, meskipun masih diperlukan penguatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

3.5. Dampak Kolaborasi antara Guru, Anak, dan Orang Tua

Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru TPQ dan orang tua. Guru berperan dalam memberikan pengarahan, memotivasi, serta memastikan pelaksanaan kegiatan reflektif berjalan baik di lingkungan TPQ. Sementara itu, orang tua berkontribusi melalui pengawasan dan validasi checklist di rumah.

Kolaborasi ini memperkuat internalisasi nilai-nilai etika tidak hanya di lingkungan TPQ, tetapi juga di rumah. Anak-anak juga menjadi lebih terbuka untuk mendiskusikan perilaku mereka setiap hari, yang pada akhirnya memperkuat komunikasi antaranggota keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Syam et al. (2024) yang menegaskan bahwa sinergi antara pendidik dan orang tua sangat penting dalam membangun karakter peserta didik, terutama melalui evaluasi rutin dan komunikasi yang terstruktur.

3.6. Keterbatasan Program

Meskipun program menunjukkan hasil yang cukup positif, masih terdapat keterbatasan yang perlu dievaluasi. Dari 40 anak yang menjadi peserta, hanya 22 anak (55%) yang konsisten mengikuti program secara penuh. Beberapa alasan yang diidentifikasi antara lain:

- Kurangnya keterlibatan orang tua karena kesibukan kerja
- Anak-anak yang belum terbiasa dengan kegiatan refleksi atau pencatatan
- Ketidakteraturan dalam pengumpulan checklist harian

Keterbatasan ini menjadi evaluasi penting untuk pengembangan program di masa depan, misalnya dengan memberikan pelatihan singkat kepada orang tua atau menyediakan pendampingan intensif oleh guru.

3.7. Reverensi Jurnal Lain Sebagai Pembanding Hasil

Hasil pelaksanaan program ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dan metode token ekonomi efektif dalam membentuk perilaku positif anak. Nihayah, Aisiyah, dan Hadlor (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan token ekonomi berhasil mengurangi perilaku disruptif pada anak usia dini di lembaga pendidikan non-formal. Temuan ini memperkuat hasil program di TPQ An-Nur Bani Shobari yang juga menggunakan pendekatan token ekonomi sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku etis anak.

Mardina dan Santoso (2017) juga menunjukkan bahwa token ekonomi mampu meningkatkan ketaatan anak dalam lingkungan panti asuhan, terutama dalam menjalankan aturan yang berlaku. Program yang diterapkan di TPQ ini pun memberikan hasil serupa, di mana anak-anak menjadi lebih tertib dan patuh terhadap aturan baik di TPQ maupun di rumah.

Selanjutnya, Febrilla (2025) mengungkapkan bahwa evaluasi harian dengan sistem penghargaan mampu menumbuhkan kebiasaan tertib pada anak usia dini, terutama dalam konteks pembiasaan ibadah. Penemuan ini senada dengan peningkatan perilaku shalat dan ketaatan anak-anak TPQ setelah satu minggu program berjalan.

Selain anak, keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Arisya'bani (2024) menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembentukan karakter anak dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai etika sejak usia dini. Dalam program ini, kolaborasi antara guru dan orang tua turut memperkuat kesadaran anak terhadap tanggung jawab dan perilaku sopan santun sehari-hari.

Dengan demikian, hasil program ini dapat dikatakan relevan dan konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang mendukung efektivitas pendekatan token ekonomi dan keterlibatan keluarga dalam membentuk perilaku positif anak.

4. KESIMPULAN

Program modifikasi perilaku yang diterapkan di TPQ An-Nur Bani Shobari berhasil mendorong terbentuknya etika positif pada anak-anak melalui penerapan pendekatan psikoedukasi dan metode token ekonomi. Penggunaan kartu token yang diisi dengan tanda tangan orang tua dan guru terbukti menjadi alat yang efektif untuk memantau sekaligus memperkuat perilaku baik, seperti shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab. Anak-anak menjadi lebih sadar terhadap perilaku sehari-hari mereka dan termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik melalui sistem penghargaan yang diberikan.

Keterlibatan aktif guru dan orang tua juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku secara konsisten. Meskipun pelaksanaan program hanya berlangsung selama satu minggu dan hanya separuh peserta yang aktif, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak. Hal ini memberikan gambaran awal mengenai efektivitas metode token ekonomi dalam membangun etika positif.

Oleh karena itu, metode ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan dalam konteks pendidikan lainnya sebagai strategi untuk membentuk karakter sejak dini. Program serupa direkomendasikan untuk diadaptasi oleh lembaga pendidikan non-formal lain dengan melibatkan orang tua sebagai mitra utama, guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam pembentukan perilaku positif anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada TPQ An-Nur Bani Shobari yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kepada para guru TPQ, orang tua, serta anak-anak yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Modifikasi Perilaku atas bimbingan dan arahnya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga program ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh token economy terhadap partisipasi siswa di TPQ. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 78–89.
- Arisya'bani, M. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama islam anak-anak. *Jurnal Komprehensif*, 2(2), 178-187.
- Boniecki, K. A. (2003). Token economy: A behavior modification system for the classroom. *Psychology in the Schools*, 40(4), 445–458.
- Febrilla, R. (2025). Efektivitas token ekonomi untuk meningkatkan perilaku mengantri pada anak TK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 3(1), 84-100.
- Hidayati, N., & Widiastuti, D. (2020). Pembentukan karakter anak melalui pendidikan nonformal di TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Kazdin, A. E. (2001). *Behavior modification in applied settings* (6th ed.). Waveland Press.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Mardina, M., & Santoso, M. B. (2017). Penggunaan token economies pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 63-69.
- Matson, J. L., & Boisjoli, J. A. (2009). The token economy for children with intellectual disability and/or autism: A review. *Journal of Intellectual Disabilities*, 13(2), 69–96.
- Mulyani, D., & Yusuf, M. (2020). Penggunaan sistem token reward untuk meningkatkan semangat belajar anak pada pendidikan berbasis agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 111–122.
- Murniyati, S., & Wardhani, A. (2022). Pengaruh token economy terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34–42.
- Nihayah, F. O., Aisiyah, L. N., & Haidlor, M. (2025). The effect of token economy implementation on disruptive behavior in early childhood. *Nak-kanak : Journal Of Child Research*, 2(1), 11-16.

- Padang, S., & Aviani, R. (2023). Penerapan metode token economy dalam meningkatkan disiplin anak usia 3–8 tahun. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(2), 91–101.
- Sari, D. R., & Rahman, A. (2022). Krisis moral generasi muda dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 123–134.
- Sari, R., & Rahman, A. (2022). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–60.
- Solehudin, M., & Darmayanti, D. (2019). Efektivitas token economy dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini: Studi tinjauan pustaka. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 4(1), 55–66.
- Syam, F., Nova, M. A., Ridha, I., Matsam, R., & Subhi, M. (2024). Kolaborasi pendidik dan orang tua: Kunci sukses membangun karakter peserta didik. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 4(2), 1–11.
- Wahyuni, R. (2019). Pengaruh metode token economy terhadap kedisiplinan dan kehadiran siswa. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan*, 7(2), 21–28.
- Yuliana, E., & Prasetyo, A. (2023). Psikoedukasi dalam meningkatkan etika positif anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 15–30.